

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI EKOSISTEM PEMBIASAAN POSITIF
BERBASIS 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI TK YA BAKII
KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

Barojah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

barozahsubkhan84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe character building through a positive habituation ecosystem based on the Seven Habits of Great Indonesian Children at TK YA BAKII Kesugihan, Cilacap Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that character formation is implemented through habituation of waking up early and arriving on time, worshipping, exercising, consuming healthy and nutritious food, developing a love of learning, social participation, and sleeping early. These seven habits are integrated into daily school activities through a positive school culture and parental support. Consistent habituation successfully develops religious, disciplined, independent, responsible, socially caring, and learning-oriented character traits among young children. The success of the program is supported by teacher role models, a conducive school environment, and strong collaboration between school and families. Therefore, the positive habituation ecosystem based on the Seven Habits of Great Indonesian Children is an effective strategy for character building in early childhood education.

Keywords: *character education, positive habituation, Seven Habits of Great Indonesian Children, early childhood education, school ecosystem.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan bangun pagi dan datang tepat waktu, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat. Implementasi ketujuh kebiasaan tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari melalui budaya sekolah yang positif dan dukungan orang tua. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, dan gemar belajar pada anak usia dini. Keberhasilan program didukung oleh keteladanan guru, lingkungan

sekolah yang kondusif, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembiasaan positif, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, anak usia dini, ekosistem sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan anak usia dini. Pada masa ini anak berada pada periode emas (golden age), yaitu fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian, kebiasaan, serta nilai-nilai yang akan menjadi dasar perilaku pada tahap kehidupan berikutnya (Lestari dkk., 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kualitas karakter yang dimiliki peserta didik (Kirom & Khasanah, 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya penggunaan perangkat digital pada

anak memberikan tantangan tersendiri dalam proses pendidikan karakter (I. Kartika & Arifudin, 2026). Fenomena menurunnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, berkurangnya sopan santun, dan lemahnya tanggung jawab menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui penyampaian teori atau nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman nyata yang dapat dipahami dan dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari (Arinda dkk., 2025).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2019). Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu merasakan dan mengimplementasikannya dalam

tindakan nyata (Paramitha, 2023). Pada anak usia dini, proses tersebut lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan karena anak cenderung belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Hasan dkk., 2024). Program ini menekankan tujuh kebiasaan utama yang perlu dibangun sejak usia dini, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat (Hidayat & Oktaviani, 2022). Ketujuh kebiasaan tersebut dirancang untuk membentuk generasi yang sehat, disiplin, religius, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial sebagai bekal menuju Indonesia Emas 2045 (Rahman, 2009).

Implementasi program tersebut memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang mampu menciptakan budaya positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Ekosistem pembiasaan positif merupakan

lingkungan pendidikan yang memungkinkan seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, berkolaborasi dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan baik secara berkelanjutan (Rusdiani dkk., 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan berkembang menjadi perilaku yang menetap dan akhirnya menjadi karakter dalam diri anak.

TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program tersebut diintegrasikan dalam berbagai kegiatan harian seperti doa bersama, praktik ibadah, senam pagi, program makan sehat, pembelajaran aktif, kegiatan sosial, dan pembiasaan disiplin waktu. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan anak, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan nasional dan ajaran agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana

pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap serta mengidentifikasi karakter yang berkembang melalui implementasi program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap (Tersiana, 2018).

Lokasi penelitian adalah TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan positif. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi tujuh kebiasaan utama serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, foto kegiatan, program pembelajaran, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program dan perubahan karakter anak. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto kegiatan, jadwal program, dan arsip sekolah.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Implementasi program tidak dilakukan secara terpisah sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian yang menyatu dalam budaya sekolah sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran karakter secara alami dan berkelanjutan (U. Rohmah, 2018). Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua peserta didik berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya perilaku positif pada anak usia dini (Andriani, 2012). Kondisi tersebut menjadikan sekolah sebagai ekosistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan dimulai sejak

peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Anak-anak dibiasakan datang tepat waktu sebagai implementasi kebiasaan bangun pagi. Guru menyambut kedatangan peserta didik dengan ramah dan penuh kasih sayang sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan (Annisak dkk., 2023). Sebelum memasuki kelas, peserta didik mengikuti kegiatan baris-berbaris, berdoa bersama, serta menyanyikan lagu-lagu yang mengandung nilai karakter. Kegiatan sederhana tersebut ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kedisiplinan anak. Melalui rutinitas yang dilakukan setiap hari, peserta didik belajar memahami pentingnya menghargai waktu, menaati aturan, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib (Irmalia, 2020).

Pembiasaan bangun pagi dan datang tepat waktu juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar anak (R. M. Rohmah dkk., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak-anak yang terbiasa datang lebih awal terlihat lebih tenang, lebih siap mengikuti pembelajaran, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam

berbagai kegiatan kelas (Irhamna & Purnama, 2022). Sebaliknya, anak yang datang terlambat sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan bangun pagi tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan belajar anak secara optimal (Asih & El-Yunusi, 2024). Kebiasaan tersebut sejalan dengan tujuan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menekankan pentingnya pola hidup teratur sebagai dasar pembentukan karakter positif.

Aspek religius menjadi salah satu karakter yang paling dominan dibangun melalui ekosistem pembiasaan positif di TK YA BAKIL Kesugihan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dibiasakan membaca doa bersama, menghafal surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna, serta menghafal hadis-hadis pilihan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Hardianti & Adawiyah, 2023). Selain itu, sekolah

juga melaksanakan praktik salat berjamaah, pembelajaran Iqra', pengenalan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa harian, dan kegiatan infak yang dilakukan secara berkala.

Pembiasaan religius tersebut tidak hanya bertujuan mengenalkan ajaran agama kepada anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi fondasi pembentukan karakter (Hartawan, 2022). Melalui kegiatan berdoa, anak belajar bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan. Melalui praktik salat, anak belajar tentang kedisiplinan, keteraturan, dan tanggung jawab. Sementara melalui kegiatan infak, anak belajar berbagi, peduli terhadap sesama, dan memahami pentingnya membantu orang lain yang membutuhkan (Saniya & Filasofa, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan berbagai kegiatan religius secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik dan berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Adawiyah dkk., 2026).

Pembentukan karakter melalui kebiasaan berolahraga juga menjadi bagian penting dalam ekosistem pembiasaan positif yang diterapkan sekolah. Kegiatan olahraga dilaksanakan secara rutin melalui senam pagi, permainan motorik, dan berbagai aktivitas fisik yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Sutiyono dkk., 2026). Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat aktif, antusias, dan menikmati setiap aktivitas yang dilakukan. Guru tidak hanya mengarahkan anak untuk bergerak secara fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, keberanian, dan disiplin (Karoso dkk., 2025).

Melalui permainan kelompok, anak belajar mengikuti aturan permainan, menghargai teman, serta menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sikap yang positif. Anak juga belajar mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai situasi dalam permainan (S. N. Kartika dkk., 2025). Pembiasaan tersebut sangat penting karena pada usia dini perkembangan sosial dan emosional anak masih berada pada tahap awal sehingga memerlukan stimulasi yang

tepat melalui pengalaman nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif berinteraksi dengan teman, dan memiliki kemampuan bekerja sama yang lebih baik setelah mengikuti berbagai kegiatan olahraga secara rutin.

Selain olahraga, sekolah juga menerapkan kebiasaan hidup sehat melalui program makan sehat dan bergizi. Program ini diwujudkan melalui kegiatan makan bersama yang dilaksanakan secara tertib dan terarah. Sebelum makan, peserta didik dibiasakan mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa bersama, serta mengambil makanan dengan tertib sesuai arahan guru (Nazaruddin dkk., 2025). Setelah selesai makan, anak dibiasakan membersihkan tempat makan dan mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula.

Kegiatan makan bersama ternyata tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi anak, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar disiplin mengikuti aturan, belajar sabar saat menunggu giliran, belajar mandiri dalam mengurus

kebutuhan dirinya sendiri, serta belajar bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan (Sinulingga, 2025). Anak juga dibimbing untuk menghargai makanan dan tidak membuang makanan secara berlebihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut membantu membentuk sikap tertib, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Karakter gemar belajar juga berkembang melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan. Guru menerapkan pendekatan belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, eksperimen sederhana, dan eksplorasi lingkungan menjadi bagian dari strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar anak (Ayuni & Suryani, 2026). Lingkungan kelas yang kaya akan media pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif bertanya, mencoba, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan gemar belajar telah berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak (Kapaur dkk., 2025). Selain mendukung perkembangan kognitif, kebiasaan gemar belajar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter percaya diri, kreatif, mandiri, dan pantang menyerah.

Aspek kepedulian sosial dikembangkan melalui pembiasaan bermasyarakat yang dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah. Peserta didik dibiasakan berbagi dengan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengikuti kegiatan infak dan bakti sosial sederhana. Dalam berbagai aktivitas tersebut, guru selalu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial sehingga anak dapat belajar melalui proses peniruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sosialnya. Anak terlihat terbiasa membantu teman yang kesulitan, berbagi alat permainan, menunggu giliran, dan menghormati orang lain. Pembiasaan tersebut membantu anak memahami bahwa kehidupan sosial memerlukan sikap saling menghargai dan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat pada tahap perkembangan selanjutnya (Amanda & Wahyuningsih, 2025).

Pembiasaan tidur cepat juga menjadi bagian dari implementasi program meskipun pelaksanaannya lebih banyak melibatkan peran keluarga. Sekolah secara aktif memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola tidur yang sehat bagi perkembangan anak. Guru secara rutin mengingatkan peserta didik untuk tidur lebih awal agar dapat bangun pagi dan mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar (Purbosari dkk., 2026). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, anak-anak yang memiliki pola tidur teratur cenderung lebih fokus, lebih aktif, dan lebih stabil

secara emosional dibandingkan anak yang kurang tidur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan tidak terlepas dari konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah yang kondusif. Karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, hidup sehat, dan gemar belajar berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi juga dilatihkan secara nyata melalui pengalaman yang berulang hingga menjadi kebiasaan. Dengan demikian, ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini dan dapat dijadikan model penguatan pendidikan karakter pada lembaga PAUD lainnya.

D. Kesimpulan

Pembentukan karakter melalui ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK YA BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas peserta didik. Implementasi program dilakukan melalui pembiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat.

Penerapan ketujuh kebiasaan tersebut terbukti mampu membentuk karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, dan gemar belajar pada anak usia dini. Keberhasilan program didukung oleh budaya sekolah yang positif, keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Dengan demikian, ekosistem pembiasaan positif berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter anak usia dini serta mendukung terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, sehat, disiplin, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Fitriah, F., Jazuli, S., & Fitriah, N. (2026). Dari Pembiasaan ke Internalisasi: Peran Hidden Curriculum dalam Penguatan Karakter Religius. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), 199–209. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.747>
- Amanda, D., & Wahyuningsih, T. (2025). Penerapan Pendekatan Play-based learning dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 791–799. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1113>
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>
- Annisak, A., Adelina, A., Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Arinda, F., Dasrimin, H., Nugroho, F. A., Punggeti, R. N., Djerubu, D., Zulaeha, O., Nurhuda, H., Faqihatuddiniyah, F., Haqiyah, A., Grashinta, A., Zuriah, N., Paenrongi, A. K. D. I., Wayahdi, M. R., Utami, H., Anjarwani, R., Marina, S., Sarwandi, S., Adam, M. W. S., Riyadi, D. N., & Sari, R. K. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/944>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam

- Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150–160.
<https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Ayuni, H., & Suryani, N. Y. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Hasanah Mulioorejo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 2(01).
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/article/view/161>
- Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age*, 7(1). <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/17444>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98.
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373.
- Hidayat, A. N., & Oktaviani, N. A. (2022). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2).
<http://www.ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/152>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, 68–77.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Irmalia, S. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Kapaur, S., Ugadje, E. F., Simanjuntak, R. I., & Labobar, B. (2025). Analisis Motivasi dan Semangat Belajar Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di PAUD Bunda Yosepina Suwae Dosay. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118–132.
<https://doi.org/10.69748/ki.v1i2.414>
- Karoso, S., Cahyono, B. T., Pujosusanto, A., & Handayani, E. W. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter melalui Permainan Anak Tradisional pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 304–313.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.423>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Kartika, S. N., Darsinah, D., & Wulandari, M. D. (2025). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Sekolah Dasar pada Permainan Berkelompok (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak). *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 526–543.
- Kirom, A., & Khasanah, N. (2025). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1660–1667.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020).

- Memahami karakteristik anak. Bayfa Cendekia Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YI4mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=karakteristik&ots=-J_vANKCnH&sig=yypDIHotat54oYlv871OQOuOs8A
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Nazaruddin, S., Rafsanjani, A., Yuriansa, A., & Arta, K. H. (2025). Implementasi Program Sekolah Sehat untuk Meningkatkan Kesadaran Gizi Anak Usia Dini. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v7i1.282>
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124–128.
- Purbosari, P. M., Fitriyanto, C. R., Oktavia, D. A., Noviyanto, R. W., & Meytasari, N. A. (2026). Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 10(1), 79–93. <https://doi.org/10.31537/ej.v10i1.2826>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & M, R. N. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11, 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Saniya, K., & Filasofa, L. M. K. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836>
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>
- Sutiyono, Riniasih, W., Suryani, Rahmawati, Setiadi, D. B., & Artika, H. F. (2026). Penerapan Senam Anak Indonesia Hebat Sebagai Upaya Sadar Hidup Sehat Di TK Miftahul Ulum Desa Katong Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*, 6(01), 71–81. <https://doi.org/10.35720/jpkm.v6i01.91>
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian. Anak Hebat Indonesia*.